

KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN DALAM PROGRAM URBAN FARMING DI KAMPUNG LUKIS RAMANUJU KECAMATAN CITANGKIL KOTA CILEGON – BANTEN

**Rahmi Winangsih¹, Rahmi Mulyasih^{2*}, Marthalena³,
Rethorika Berthanilla⁴, Ahmad Sururi⁵**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Serang Raya^{2,3},

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Serang Raya^{4,5}

Corresponding Author*: bikiya16@gmail.com

Abstract

The empowerment communication program in the urban farming program is an empowerment program specifically for the women of Kampung Lukis Ramanuju. The purpose of this empowerment program is so that women in Ramanuju Village can be empowered for their families and surrounding communities by planting crops such as vegetables and fruits that have high economic value so that they can meet the food needs of their families and communities. The results in this mentoring program, the group is able to produce plants that can be consumed personally and, in the future, it will be designed to produce plants that can be traded in the wider community.

Keywords: Empowerment Communication, Women, Urban Farming

Abstrak

Program komunikasi pemberdayaan dalam program urban farming, merupakan program pemberdayaan yang dikhususkan untuk kaum perempuan Kampung Lukis Ramanuju. Tujuan dari program pemberdayaan ini adalah agar kaum perempuan di Kampung Ramanuju dapat berdaya untuk keluarga dan masyarakat sekitar dengan cara menanam tanaman seperti sayuran dan buah-buahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga dapat mencukupi kebutuhan pangan keluarga dan masyarakat. Hasil dalam program pendampingan ini, kelompok mampu menghasilkan tanaman yang dapat dikonsumsi secara pribadi dan kedepan akan dirancang untuk menghasilkan tanaman yang dapat diperjualbelikan pada masyarakat luas.

Kata Kunci : Komunikasi Pemberdayaan, Kaum Perempuan, Urban Farming

Copyright © 2021, Rahmi Winangsih, dan kawan-kawan.

This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.

[http:// DOI 10.30656/ps2pm.v3i2.4055](http://DOI.10.30656/ps2pm.v3i2.4055) to this article

PENDAHULUAN

Kampung merupakan salah satu dari tempat tinggal masyarakat, yang dahulu terkenal dengan kekumuhan dan kesemrautan karena tidak tertatanya perkampungan masyarakat yang ada di Indonesia. Kesemrautan dan kurang tertatanya perkampungan, didasarkan pula dari adanya kemiskinan yang mendera rata-rata masyarakat di lingkungan perkampungan. Kemiskinan sendiri menurut Ellis dalam buku Soeharto (2005) mengandung pengertian sebagai kurangnya sumberdaya yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terpenuhinya kesejahteraan masyarakat. (Rosalinawati, 2013).

Namun saat ini, kampung mengalami perubahan dengan bermunculannya kampung yang di cat warna warni di sepanjang pemukiman penduduk serta sarana dan prasaran yang ada di lingkungan kampung. Hingga pada akhirnya, kampung yang dahulu dikenal

kumuh (*slump*) menjadi kampung yang nyaman dan indah untuk dilihat, sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi para wisatawan dari berbagai daerah.

Keunikan kampung warna warni ini awalnya di prakarsai oleh Kelurahan Jodipan yang ada di Kecamatan Belimbing Kota Malang yang kemudian diikuti oleh Kampung Pelangi yang ada di Desa Bejalen Ambarawa. Di Propinsi Banten sendiri, saat ini sudah ada kampung yang sama seperti yang ada di daerah Malang maupun Ambarawa, dikenal dengan Kampung Lukis yang berlokasi di Kampung Ramanuju Kelurahan Citangkil Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.

Kampung lukis Ramanuju terwujud pada tanggal 28 Februari 2018, yang merupakan hasil dari kesepakatan masyarakat untuk merubah wajah kampung yang mereka tinggali menjadi nyaman, sehat dan lebih baik. Dengan perubahan yang sudah dilakukan

oleh masyarakat ini, kemudian menjadi perhatian dan dukungan dari berbagai pihak baik dari Pemerintah maupun pihak swasta. Salah satunya program pengabdian dalam program "urban farming", yang merupakan program pengabdian yang dikhususkan untuk kaum perempuan yang ada di Kampung Lukis Ramanuju.

Urban farming merupakan kegiatan yang diprioritaskan untuk kaum perempuan yang ada di Kampung Ramanuju, dengan fokus kegiatan pada menanam berbagai kebutuhan sayur mayur dengan memanfaatkan barang bekas yang terbuat dari bahan plastik. Tujuan dari program pemberdayaan selain untuk peningkatan gizi keluarga dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan sempit, tanaman sayur mayur pun dapat memperindah lingkungan dan terdapat nilai ekonomis yang didapatkan pula oleh kaum perempuan yang ada di Kampung Kreasi Ramanuju.

Dari adanya hal tersebut, maka diperlukan adanya komunikasi pemberdayaan yang dapat dilakukan pada kaum perempuan yang ada di Kampung lukis Ramanuju untuk menunjang keberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan kapasitas diri dan keluarganya. Pengertian komunikasi pemberdayaan sendiri dikemukakan oleh Indardi (2016) sebagai suatu kajian komunikasi dalam pembangunan yang menekankan kepada pentingnya pelibatan masyarakat sehingga pada akhirnya masyarakat dapat berpartisipasi langsung dalam pembangunan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. (Fatimah et al., 2019)

Dari adanya hal tersebut, maka perlu kiranya perempuan yang ada di Kampung lukis Ramanuju berpartisipasi dalam membangun kampungnya melalui berbagai keterampilan dalam mengolah dan memanfaatkan lingkungan yang ada dengan cara menanam dan

memelihara tanaman yang bermanfaat dan mengandung nilai ekonomi bagi keluarga. Dengan adanya hal tersebut diharapkan perempuan yang ada di Kampung lukis Ramanuju mampu membuka peluang usaha walaupun dengan modal yang terbatas namun mampu berdaya bagi keluarganya ditengah kepeungan industrialisasi serta standar yang sulit untuk dipenuhi jika kaum perempuan ini masuk dalam dunia kerja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada kaum perempuan di Kampung lukis Ramanuju merupakan bagian dari upaya semua pihak dalam membangun sumber daya yang ada di perkampungan masyarakat. Oleh karenanya diperlukan adanya tindakan komunikatif dari semua komponen masyarakat agar setiap pembangunan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dengan dukungan dan

partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

Tindakan komunikatif sendiri sangat erat kaitannya dengan teori tindakan komunikatif yang dikemukakan oleh Habermas yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan merupakan proses yang memperlihatkan adanya keberdayaan masyarakat dalam berkomunikasi satu sama lain sehingga mampu menggerakkan kondisi kehidupan dengan didasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang disepakati secara bersama-sama. (Setyowati, 2019).

Dengan adanya hal tersebut, maka metode pelaksanaan yang dapat dikembangkan dalam pengabdian ini adalah:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan merupakan proses penyelarasan antara perencanaan yang sudah didiskusikan antara tim pengabdian dengan kaum perempuan yang ada di Kampung Kreasi Ramanuju. Sehingga

dalam penyusunan perencanaan dilakukan dengan cara melakukan kunjungan langsung ke lokasi kegiatan dan melakukan diskusi dengan tokoh masyarakat serta kaum perempuan Kampung Ramanuju.

Kegiatan dalam tahap perencanaan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Survey Lokasi Kegiatan

Survey lokasi kegiatan bertujuan untuk memastikan kondisi dari rencana kegiatan yang tidak akan berubah, terutama terkait dengan semangat kaum perempuan dalam membangun kampung bersih, nyaman dan sehat melalui program komunikasi pemberdayaan “urban farming”.

2. Survey Awal Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat

Sedangkan tujuan dari studi awal mengenai kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat untuk mengetahui potensi permasalahan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat yang mungkin akan

menjadi hambatan atau pun penghalang dalam proses kegiatan pengabdian. Selain itu survei awal kondisi sosial, ekonomi dan budaya bertujuan untuk melihat peluang yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

3. Perumusan Rencana Kegiatan

Tahapan dalam merumuskan rencana kegiatan merupakan tahap akhir dari proses penyusunan perencanaan kegiatan. Dalam tahapan ini, tim beserta dengan kaum perempuan dan tokoh masyarakat melakukan urun daya (*crowdsourcing*) dengan cara menggabungkan pemikiran dan inisiatif (*rembug*) untuk menggali aspirasi masyarakat dalam menyusun rencana kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan kegiatan.

Hasil dari urun daya ini kemudian menjadi landasan dalam melaksanakan kegiatan. Termasuk di dalamnya kesepakatan

mengenai kegiatan pemanfaatan kemasan plastik hasil dari kegiatan rumah tangga serta jenis tanaman yang akan ditanam dan dikembangkan di dalam kegiatan “komunikasi pemberdayaan dalam program urban farming di Kampung Lukis Ramanuju”.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan berisi mengenai penguatan kelembagaan masyarakat yang merupakan bagian dari komponen penting dalam upaya menjaga keberlanjutan Kampung Lukis Ramanuju dengan segala potensi serta kearifan lokal yang ada di dalamnya.

Kearifan lokal menurut John Haba merupakan bagian dari konstruksi budaya yang didasarkan kepada kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat (Rahmawati et al., 2013). Kearifan lokal menjadi pondasi dalam membuat kegiatan pendampingan di masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat yang akan berperan aktif

dalam mengelola serta melaksanakan berbagai upaya pengembangan yang berorientasi pada ketersediaan cadangan pangan serta peningkatan kemampuan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

Selain peningkatan ekonomi, kegiatan komunikasi pemberdayaan pun dapat merubah kebiasaan dan perilaku masyarakat dalam membangun semangat dan menciptakan budaya dalam membangun kampung sehat, nyaman dan bersih. Kegiatan pengabdian komunikasi pemberdayaan dalam urban farming, mungkin tidak dapat menjadi landasan tolak ukur dalam peningkatan gizi keluarga, namun dalam program ini diharapkan mampu menjadi landasan peningkatan ekonomi keluarga sehingga kaum perempuan yang ada di Kampung Ramanuju dapat berdaya dan mandiri serta bermanfaat untuk keluarga dan masyarakat sekitar.

c. Tahap Pemeliharaan

Pemeliharaan dapat dilakukan

dengan memperkuat kelembagaan pada kaum perempuan sebagai aktor kunci dari kegiatan pemberdayaan. Setelah kelembagaan dirasakan telah kuat, kemudian lembaga yang ada dapat mengembangkan potensi kelompok untuk mengembangkan potensi kelompok lainnya sehingga dapat didiskusikan mengenai adanya pembagian manfaat (benefit sharing) dari pendapatan yang diperoleh oleh kelompok.

Metode pelaksanaan yang sudah dipaparkan di atas, dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan alur yang sudah diuraikan. Hal ini agar kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dapat berjalan secara efektif dan kondusif untuk semua pihak yang terlibat di dalam kegiatan komunikasi pemberdayaan pada program urban farming di Kampung Lukis Ramanuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan merupakan Urban farming, yang

kegiatan yang dirasakan perlu dilaksanakan, karena bagaimana pun pembangunan yang ada di lingkungan masyarakat pedesaan menjadi tanggung jawab semua pihak. Pemberdayaan merupakan konsep yang diawali karena adanya realitas masyarakat dengan kategori tidak berdaya (powerless) baik dalam hal pengalaman, networking, pengetahuan, modal usaha, sikap, semangat, kerja keras bahkan ketekunan. Menurut Ife (1995) pemberdayaan adalah mempersiapkan masyarakat dalam hal sumber daya, kesempatan, pengetahuan, serta keahlian dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menentukan masa depan. Selain itu pemberdayaan pun bertujuan untuk mendorong partisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakat sehingga komunitas yang ada dalam masyarakat dapat berdaya secara mandiri. (Nindatu, 2019).

dikembangkan di Kampung Lukis Ramanuju merupakan program yang dikhususkan untuk kaum perempuan agar kaum perempuan dapat mandiri dan bermanfaat untuk keluarga dan masyarakat. Kegiatan komunikasi pemberdayaan dalam program urban farming dilakukan dengan beberapa kegiatan, sebagai berikut:

a. Pembibitan

Benih yang akan dibagikan kepada kaum perempuan pada kegiatan urban farming di Kampung Lukis Ramanuju, terlebih dahulu dilakukan pembibitan agar dapat ditanam di pekarangan rumah masing-masing.



Rumah bibit dibuat oleh semua komponen masyarakat, untuk membantu kelancaran program komunikasi pemberdayaan urban

Fungsi dari rumah bibit, adalah sebagai berikut;

1. Fungsi produksi dan distribusi, yaitu komoditas yang ada di rumah bibit dapat diproduksi secara berkelanjutan;
2. Fungsi pelayanan, yaitu rumah bibit harus mampu melayani kebutuhan bibit bagi anggota pelaku rumah tangga kampung kreasi lukis setiap saat;
3. Fungsi keberlanjutan yaitu rumah bibit dikelola secara profesional agar menghasilkan bibit yang berkualitas, sehat dan layak tanam.

farming. Baik didalam proses penyemaian, pemeliharaan serta pendistribusian kepada seluruh anggota masyarakat. Hal yang

menarik dari pembuatan rumah bibit ini adalah terbentuknya komunikasi diantar anggota kelompok perempuan dan komponen masyarakat lainnya untuk bersama-sama belajar serta bertukar pikiran dan pendapat untuk menjadikan rumah bibit sebagai kegiatan yang berkelanjutan serta menjadikan kegiatan ringan kelompok perempuan pada saat sore hari yang meliputi penyiraman serta pengendalian hama dari penyakit tanaman.

Dari adanya hal tersebut, maka rumah bibit menjadi sarana komunikasi bagi masyarakat dan anggota kelompok untuk bertumbuh bersama dan mendiskusikan berbagai hal mengenai pembangunan baik untuk dirinya secara individu maupun masyarakat.

b. Penanaman

Penanaman yang dilakukan oleh anggota kelompok perempuan yang ada di Kampung Lukis Ramanuju, diawali dengan pemberian bantuan benih yang dibagikan secara langsung. Kemudian kelompok perempuan menanam langsung dengan media polybag atau tanah. Bibit tanaman yang dibagikan berupa bibit kangkung, bayam, casim dan pare. Namun terdapat beberapa benih yang harus di semai terlebih dahulu, seperti cabai dan terong. Bibit yang sudah tersedia dan siap tanam dipindahkan ke polybag besar dengan ukuran minimal 30 x 30 centimeter, dengan cara di cabut dari bak semai dfroy baik terong maupun cabai pada pagi hari dan sore hari, setelah ditanam dilakukan penyiraman dengan air baku tanah.



Setiap warga Kampung Lukis Ramanuju menanam sayuran baik sayur daun dan batang maupun sayuran yang diambil buahnya, seperti; tomat, terung dan cabai masing masing 15 polybag.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar setiap kelompok perempuan dapat memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri sehat serta murah. Namun dalam perkembangan kegiatannya kaum perempuan ini memiliki kreatifitas yang luar biasa dengan menanam media air (aquaponik) dengan memanfaatkan limbah botol air mineral yang disusun secara vertical dengan melubangi sesuai jarak tanaman 20 centimeter yang kemudian menggunakan dalam bekas air mineral tersebut diberikan

benih kangkung yang diberikan pupuk.

Kegiatan penanaman bibit digunakan selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan sayuran, namun berfungsi pula sebagai estetika seperti pekarangan yang lebih hijau hingga membuat lingkungan tempat tinggal menjadi asri dan bersih, oleh karenanya penataan tanaman harus disusun secara rapih sehingga memiliki nilai estetika dan menjadi daya tarik untuk dilihat.

c. Pemeliharaan Tanaman

Setelah tahapan pembibitan dan penanaman, kelompok kemudian melakukan pemeliharaan tanaman yang meliputi penyiraman, pemupukan dan pengendalian hama

serta penyakit yang bisa jadi terkena pada tanaman yang sudah ditanam oleh kelompok. Agar tanaman dapat tumbuh dengan baik, maka dilakukan penyiraman sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan sore hari. Namun pada saat hujan, kelompok tidak melakukan penyiraman karena kebutuhan air untuk tanaman dirasa cukup.

Penyiraman menggunakan air baku tanah dengan bantuan alat ember yang secara bergiliran atau dapat pula dengan penggunaa slang.



Pengendalian hama penyakit tanaman meliputi kutu daun, ulat dan hama tikus dilakukan secara mekanik, yaitu hama yang terlihat dikendalikan dengan cara diambil dan dimatikan kemudian dijadikan pakan ikan lele yang ada di sekitar kebun bibit.

Selain proses penyiraman, tanaman juga diberikan tambahan pupuk, baik sebagai pupuk tambahan maupun pupuk susulan. Pupuk dasar berupa kompos sedangkan pupuk susulan adalah Nitrogen Phospor. Pupuk susulan diberikan pada tanaman polybag dengan umur tanaman 1 minggu. Sedangkan untuk tanaman kangkung dan bayam cukup diberi pupuk urea, pupuk cair serta kompos sedangkan tanaman yang menghasilkan buah diberikan pupuk jenis NPK.

Sementara bagi tanaman yang tingkat serangannya tinggi dikendalikan secara kimiawi, dengan cara disemprot secara merata pada tanaman yang terserang dengan memperhatikan dosis yang tepat. Dalam pengendalian hama penyakit,

warga Kampung Kreasi Lukis sangat terbantu dengan adanya bantuan alat semprot elektrik karena efektif dan efisien.

d. Panen dan Pasca Panen

Panen merupakan moment yang ditunggu oleh kelompok perempuan yang ada di Kampung Lukis Ramanuju, hal ini dikarenakan setelah kerja keras untuk menanam dan memelihara pada akhirnya kelompok merasakan jerih payah yang sudah dilakukan selama ini. Panen pertama dilakukan di kebun Ibu Fatimah, dengan hasil panen berupa bayam dan kangkung, dengan umur yang sangat singkat hanya sekitar 25 hari.

Dalam proses panen ini, para anggota kelompok kemudian saling bertukar tanaman hasil panennya sehingga setiap anggota dapat merasakan hasil panen dari anggota kelompok lainnya. Proses ini bagian dari penguatan tim melalui jalinan komunikasi yang diawali dengan adanya komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang

dilakukan antar kelompok merupakan komunikasi yang terjalin antara komunikator dengan komunikannya agar dapat menghasilkan kesamaan makna diantara kedua belah pihak. Manfaat dari diadakannya komunikasi interpersonal adalah:

1. Membuka diri kepada orang lain merupakan bentuk dari hubungan yang sehat diantara dua orang yang menjalin komunikasi;
2. Ketika proses keterbukaan kita dilakukan kepada orang lain, maka orang lain pun akan terbuka mengenai dirinya kepada kita;
3. Individu yang cenderung sukarela terbuka kepada orang lain, memiliki sifat kompeten, terbuka, fleksibel, adaptif serta intellegen sehingga dapat dikategorikan orang yang bahagia;
4. Membuka diri dapat pula membuka relasi sehingga memungkinkan terbentuknya komunikasi intim dengan orang lain;

5. Dasar dari ketika kita membuka diri dengan orang lain, harus didasarkan kepada ketulusan dan kejujuran dalam memberikan informasi. (Nasor, 2016)

Komunikasi menjadi unsur yang amat penting dalam suatu komunitas, karena bagaimana pun manusia akan berinteraksi dengan manusia lainnya dengan cara komunikasi. Di sisi lain program pemberdayaan pun, menjadi suatu usaha bersama dalam menjadikan masyarakat mandiri dan berpartisipasi dalam membangun kampung sebagai tempat tinggal bersama.

Dari hasil panen yang telah dihasilkan, kelompok perempuan merasa senang karena dengan lahan sempit yang dimiliki dapat menghasilkan berbagai tanaman yang dapat memenuhi kebutuhan pangan

keluarga dan masyarakat sekitar. Selain menanam kelompok perempuan Kampung Ramanuju pun membuat olahan dari tanaman yang dihasilkan seperti membuat masakan urab, sayur bening dan olahan masakan tersebut dimakan secara bersama-sama oleh kelompok dan unsur masyarakat lainnya.

Untuk saat ini tanaman yang dihasilkan, baru dapat dikonsumsi sendiri namun ke depan kelompok berharap program pemberdayaan yang telah dilakukan dapat terus berjalan sehingga pada akhirnya kelompok dapat menghasilkan tanaman dengan nilai ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil kegiatan dari kegiatan urban farming dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Panen Kegiatan Urban Farming.

No	Uraian	Jumlah (Kilogram)	Keterangan
1)	Bayam Merah (<i>Amaranthus gangeticus</i>)	15 ikat	Setiap panen
2)	Kangkung (<i>Ipomoea aquatic</i>)	15 ikat	Setiap panen
3)	Terong (<i>Solanum melongena</i>)	-	Setiap panen
4)	Cabe Merah (<i>Capsicum annum</i>)	5 kg	Setiap 3 bulan

5)	Paria (<i>Momordica charantia</i>)	- 2 kg	Setiap hari
6)	Kacang Panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	5 kg	Setiap panen
7)	Cabe rawit (<i>Capsicum annuum</i>)	-	Setiap panen
8)	Labu siam (<i>Sechium edule</i>)	- 4 Kg	Setiap hari
9)	Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i>)		Hama daun yang menyerang, sehingga tidak dilanjutkan budidaya
10)	Sawi (<i>Brassica chinensis var. parachinensis</i>)	15 ikat	Hama tikus got (<i>Brown rat</i>) yang cukup tinggi dan merusak tanaman
11)	Markisah (<i>Passiflora edulis</i>)	10 kg	Setiap bulan

Keberhasilan dari adanya program pemberdayaan masyarakat, sangat erat kaitannya dengan bagaimana tim dalam mempersuasi masyarakat sehingga pada akhirnya masyarakat mampu untuk bangkit dan bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga pada akhirnya rencana dan mimpi masyarakat untuk berkembang dan maju dapat tercapai dari adanya peran serta dari semua komponen yang ada dalam masyarakat. Komunikasi persuasif sendiri menurut Panuju (2019) merupakan suatu proses dalam mempengaruhi pendapat, sikap serta perbuatan dengan cara menggunakan manipulasi psikologis sehingga pada akhirnya seseorang dapat bertindak atas kehendaknya sendiri. (Minnaar et al., 2020).

Dari adanya hal tersebut pada

akhirnya proses dalam komunikasi persuasif, tidak hanya dapat dilakukan hanya dengan mempersuasi masyarakat secara komunikasi verbal, namun harus pula didukung dengan pendampingan melalui berbagai program pemberdayaan yang menjadi fokus semua pihak, hingga pada akhirnya pembangunan tidak lagi menjadi masyarakat perkotaan semata tapi dapat merata sampai pada masyarakat pedesaan.

SIMPULAN

Program komunikasi pemberdayaan melalui program urban farming merupakan program yang dikhususkan untuk kaum perempuan yang ada di Kampung Lukis Ramanuju, hal ini ditujukan agar kaum perempuan mampu berdaya dan bermanfaat untuk keluarga dan

- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Perspektif Komunikatif*, 3(2), 91–103.
- Rahmawati, F. N., Suryandari, N., & Kurniasari, N. D. (2013). Strategi Komunikasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Madura Berbasis Kearifan Lokal Madura. *Komunikasi*, VII(1), 1–67. <http://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/146>
- Rosalinawati. (2013). Persepsi masyarakat terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) di Kabupaten Donggala. *JURNAL ACADEMICA FIISP Untad*, 05(02), 1110–1117. <https://media.neliti.com/media/publications/28497-ID-persepsi-masyarakat-terhadap-program-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-pesisir-pem.pdf>
- Setyowati, Y. (2019). Empowerment Communication as a New Perspective of Education Development. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 188–199.